

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN
VARIABEL INTERVENING PENEMPATAN DANA PADA SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Al Ma'rifatul A'la
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas
Airlangga
Email: rifaala@gmail.com

Imron Mawardi
Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: ronmawardi@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to investigate the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) toward investment in Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS), effect of investment in Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS) toward Return on Asset (ROA), and effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) toward Return on Asset (ROA) Islamic Bank in Indonesia.

Methodology that used in this study is a quantitative approach. Technique analysis that used in this study is path analysis. Samples are used in this study collected from Islamic Bank Statistic Data issued by Bank Indonesia, January 2009 until October 2013, the total amount were 58 data.

The results show that Financing to Deposit Ratio (FDR) has significantly negative effect on Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS). Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS) has not significantly effect on Return on Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) has significantly positive effect on Return on Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) with Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS) as intervening variable have negative effect on Return on Asset (ROA) Islamic Bank in Indonesia.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS), path analysis, Islamic Bank in Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem, ilmu pengetahuan yang tujuan utamanya adalah mewujudkan *falah* bagi seluruh umat di dunia. Chaudhry (2012:32) menyatakan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materiil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.

Penguatan perekonomian yang dibangun dari sektor riil merupakan suatu hal yang sangat mungkin direalisasikan, namun salah satu kendala yang sering terjadi di masyarakat adalah permasalahan modal. Sementara itu, Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga (Hidayat, 2010:223). Dari kendala inilah peran lembaga intermediasi keuangan yang sesuai dengan hukum Islam sangat diperlukan, terlebih lagi Muhammad (2002:7) menyebutkan bahwa salah satu

peran perbankan syariah adalah memperkuat basis permodalan.

Fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi dijalankan dengan alokasi pembiayaan (*financing*) yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Arifin, 2006:200). Disamping penggunaan dana untuk pembiayaan, bank syariah juga dapat mengalokasikan dananya untuk fungsi investasi pada surat-surat berharga (Muhammad, 2005:56).

Islamic banks tend not to invest in longer-maturity assets due to the lack of liquidity of medium-to long-term assets (Greuning and Iqbal, 2007). *In order to work out the regular and irregular demand for liquidity, Islamic banks have prepared the Islamic liquid instruments to control and maintain the overall balance of liquidity* (Ismal, 2010). Oleh sebab itu sebagian besar bank syariah di Indonesia lebih banyak menyalurkan dana yang tidak tersalurkan di sektor pembiayaan pada surat berharga yang merupakan *short-term assets* agar juga dapat menjaga likuiditas bank. Salah satu *liquid instrument* dan *short-term asset* untuk investasi jangka pendek yang digunakan oleh bank syariah di Indonesia adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Tujuan dari pendirian suatu lembaga keuangan salah satunya adalah juga untuk mendapatkan keuntungan dari setiap usaha atau investasi yang dilakukan. Maka disetiap kegiatan

investasi baik sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan sebagai manajer investasi bank syariah selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang baik karena berpengaruh pada *profit-loss sharing* yang akan diberikan pada nasabah. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan bank maka akan semakin banyak keuntungan yang dibagikan kepada nasabah. Produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan digambarkan dalam *Return on Asset (ROA)* (Muhammad, 2005:159).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah FDR berpengaruh terhadap penempatan dana pada SBIS? Apakah penempatan dana SBIS berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia? Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah FDR berpengaruh terhadap penempatan dana pada SBIS, untuk mengetahui apakah SBIS berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia, untuk mengetahui apakah FDR mempengaruhi ROA pada bank syariah di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta

asing, tidak termasuk pembiayaan pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito, dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank (Ginting dkk, 2013:74). Pada cetak biru perbankan syariah yang diterbitkan Bank Indonesia tahun 2002, FDR dianalogkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional. Berikut adalah formula penghitungan *Financing to Deposit Ratio*:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Rivai dan Arifin (2010:559).

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai dan Arifin, 2010:560). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan semakin besar sehingga akan semakin sedikit dana likuid dan resiko tidak terpenuhinya kemampuan membayar penarikan nasabah lebih tinggi.

B. Profitabilitas Bank Syariah

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005:159). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*)

dengan rata-rata aktiva (*average assets*) (Muhammad, 2002:245).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Muhammad (2005:159)

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Machmud dan Rukmana, 2010:166).

C. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Soemitra, 2009:213). SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT) dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah (Ginting dkk, 2013:112).

SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadh/ ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (Ginting dkk, 2013:112). Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor riil (DSN, 2007:5).

D. Hubungan Antar Variabel

Pengaruh FDR terhadap Penempatan Dana Pada SBIS

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi

penggunaan dana (Muhammad, 2005:56). Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Arifin, 2006:200).

Namun dalam setiap keputusan dalam penggunaan dana untuk pembiayaan, meskipun menguntungkan, tetap mengandung suatu resiko bisnis (Muhammad, 2005:220). Oleh sebab itu dalam pelepasan dana harus dipertimbangkan berbagai resiko diantaranya adalah resiko likuiditas. Pembiayaan yang tinggi memberikan dampak resiko likuiditas yang lebih tinggi, ini dapat dilihat dengan rasio yang ditunjukkan oleh FDR, semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi resiko likuiditas yang mengancam bank syariah.

Oleh karena resiko likuiditas yang sewaktu-waktu dapat terjadi, maka bank syariah membutuhkan instrumen likuiditas yang likuid, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Salah satu instrumen yang diciptakan oleh Bank Indonesia yang digunakan oleh bank syariah di Indonesia adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dianggap salah satu penempatan likuiditas yang aman dan likuid.

Porsi terbesar kedua dari fungsi penggunaan dana bank adalah investasi pada surat-surat berharga (Arifin, 2006:53). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara pembiayaan dengan penempatan dana pada SBIS. Semakin

banyak dana yang dialokasikan pada pembiayaan maka akan mengurangi jumlah dana yang ditempatkan pada investasi di SBIS begitu pula sebaliknya, berkurangnya jumlah dana yang dialokasikan pada pembiayaan akan meningkatkan jumlah dana yang ditempatkan pada investasi di SBIS, hal tersebut juga berhubungan dengan fungsi manajemen likuiditas yang harus dilakukan oleh bank syariah.

Pengaruh Penempatan Dana Pada SBIS terhadap ROA

Disamping penggunaan dana untuk pembiayaan, bank syariah juga dapat mengalokasikan dananya untuk fungsi investasi pada surat-surat berharga (Muhammad, 2005:56). Hal tersebut dikarenakan dalam bank syariah sifat hubungan bank syariah dengan nasabah dana adalah sebagai manajer investasi. Selain sebagai salah satu media pengelola likuiditas tujuan investasi pada surat berharga adalah untuk memperoleh penghasilan. Salah satu instrumen investasi yang digunakan oleh bank syariah adalah SBIS yang menggunakan akad *ju'alah*, akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadh/ju'l*) (Ginting dkk, 2013:112).

Penempatan dana pada SBIS dilakukan oleh bank untuk mengalokasikan dana yang menganggur agar tetap menghasilkan dan menjaga likuiditas bank. Maka peningkatan jumlah dana yang ditempatkan pada SBIS

mengindikasikan adanya penurunan dalam pengalokasian dana pada pembiayaan, sedangkan Muhammad (2005:57) menyebutkan bahwa tingkat penghasilan dari investasi (*yield of investment*) pada surat-surat berharga pada umumnya lebih rendah dari pada *yield of financing*. Maka, kenaikan penempatan dana pada SBIS akan memberikan pengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia sebab nilai alokasi penempatan dana pada pembiayaan yang merupakan sektor utama yang memberikan keuntungan yang tinggi mengalami penurunan.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank (Muhammad, 2005:61). Penyaluran dana dalam pembiayaan terhadap nasabah pembiayaan merupakan sektor yang menghasilkan pendapatan paling tinggi kepada bank syariah. Dalam kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan mempergunakan antara lain akad *Mudharabah*, *Musyarakah* dengan pendapatan berupa *profit sharing*, *Murabahah* dengan pendapatan berupa margin penjualan, *Salam*, *Istishna'*, *Ijarah* yang menghasilkan pendapatan berupa *ujroh*, *Ijarah Muntahiya Bitamlik* dan *Qardh*. Berbagai pendapatan yang didapat dari berbagai akad yang dilakukan bank syariah baik dalam bidang kerjasama bisnis, jual beli maupun jasa

akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan dan jumlah laba bersih yang didapat oleh bank syariah.

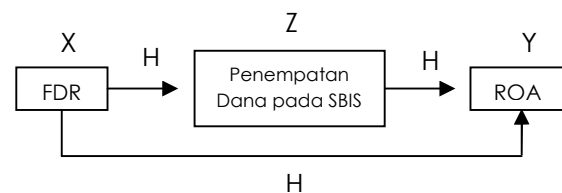
E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: FDR berpengaruh negatif terhadap penempatan dana pada SBIS.
- H2: Penempatan dana pada SBIS berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia.
- H3: FDR berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

F. Model Analisis

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Penulis

Gambar 1.
Model Analisis

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu pengaruh FDR terhadap ROA dengan variabel *intervening* penempatan dana pada SBIS perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR).
2. Variabel endogen pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).
3. Variabel Endogen *Intervening*. Variabel endogen *intervening* pada penelitian ini adalah penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini data statistik FDR, jumlah penempatan dana pada SBIS dan ROA yang diterbitkan dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya selama periode Januari 2009 hingga Oktober 2013.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), dan penempatan dana pada SBIS periode Januari 2009 sampai Oktober 2013 yaitu sebanyak 58 data.

A. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel *intervening* atau variabel antara. Disamping itu

analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model.

B. Pengujian Hipotesis

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011:340) dalam Sumarsono (2012), untuk melakukan pengujian hipotesis dapat menggunakan ketentuan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang ruang lingkupnya adalah industri perbankan syariah di Indonesia dengan jumlah sampel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), penempatan dana pada SBIS sebanyak 58 sampel. Sebelum analisis *path* dilakukan, berikut adalah tampilan nilai rata-rata indikator dari tiap observasi:

Tabel 1.

Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean
FDR	58	87	105	97,22
Penempatan pada SBIS	58	2	9	4,66
ROA	58	1,25	2,52	1,9247

Sumber: Hasil pengolahan data

Selisih antara nilai maksimum dan minimum FDR yaitu sebesar 18% menunjukkan keadaan yang cukup stabil,

sebab nilai dari persentase FDR tersebut cukup tinggi. Pada penempatan dana pada SBIS dilihat dari interval persentase berada di bawah 10%, selisih dari nilai maksimum dan minimum yaitu 7% menunjukkan adanya keadaan yang cenderung fluktuatif. Selisih dari nilai maksimum dan minimum *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,27% menunjukkan kestabilan perolehan profit atau keuntungan bank syariah di Indonesia.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian Asumsi

Beberapa uji asumsi harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam analisis jalur (*path analysis*), yaitu:

1. Uji Outlier

Uji *outlier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Jika tidak maka dilakukan eliminasi data outlier atau data ekstrim, namun jika data telah terdistribusi secara normal maka tidak dilakukan eliminasi data atau data ekstrim tersebut. Hasil dari uji outlier univariate pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Outlier Univariate

Variabel	N	Minimum	Maksimum
Z score: FDR	58	-2,22636	1,69324
Z score: Penempatan pada SBIS	58	-1,51490	2,47892
Z score: ROA	58	-2,46787	2,17776

Sumber: Hasil pengolahan data

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada nilai baik minimum dan maksimum pada seluruh Z score variabel yang memiliki nilai di atas 3, maka data terdistribusi normal.

Uji *outlier multivariate* dilakukan dengan mengamati nilai mahalanobis yang terdapat pada *software* AMOS. Standar multivariate outlier dari Mahalanobis adalah menggunakan nilai chi square tabel. Jika urutan teratas dari nilai Mahalanobis kurang dari chi square tabel maka data tidak terjadi outlier. Berdasarkan tabel nilai chi square pada 0,001 dan pada jumlah variable 3 adalah 16,27. Jika terdapat nilai mahalanobis yang melebihi nilai *chi square* tabel yaitu sebesar 16,27, maka data dikatakan outlier. Berikut adalah lima data teratas pada tabel nilai mahalanobis penelitian:

Tabel 3.

Nilai Mahalanobis Uji Outlier Multivariate

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
1	12,066	0,007	0,341
17	10,294	0,016	0,242
9	9,055	0,029	0,230
3	9,016	0,029	0,088
2	8,951	0,030	0,030

Sumber: Hasil pengolahan data

Dalam penelitian ini nilai tertinggi mahalanobis kurang dari 16,27, sehingga data memenuhi asumsi multivariate outlier.

2. Uji Normalitas

Normalitas terjadi apabila skor pada tiap variabel mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan pengamatan nilai CR skewness (kemiringan) dan CR kurtosis

(keruncingan). Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai CR skewness dan kurtosis sebesar $\pm 2,58$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
FDR	0,87	1,05	-0,415	-1,291	-0,669	-1,040
Penempatan Pada SBIS	0,02	0,09	0,557	1,732	-0,386	-0,599
ROA	1,25	2,52	-0,264	-0,819	-0,163	-0,253

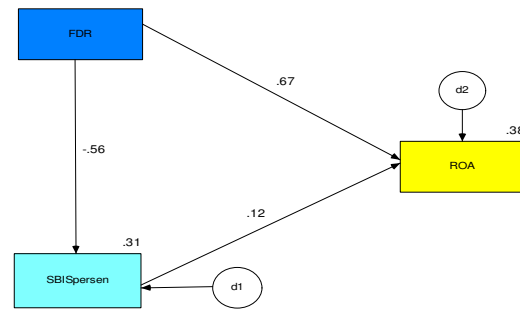
Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada nilai CR skewness maupun CR kurtosis hasil uji normalitas yang nilainya lebih dari $\pm 2,58$ dengan kata lain seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

C. Hasil Pengujian Analisis Jalur atau Path Analysis

Koefisien Jalur

Gambar 2 adalah gambar hasil pengujian path analysis dengan nilai koefisien jalur atau standardize pada masing-masing variabel. Gambar 2 tersebut menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan koefisien jalur dan koefisien determinan. Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis jalur berdasarkan nilai koefisien jalur yang ditunjukkan oleh tabel 5.



Sumber: Hasil Pengolahan data

Gambar 2.

Persamaan Struktural Path Analysis

Tabel 5.

Standardized Regression Weights

Variabel	Estimate
Penempatan pada SBIS <--- FDR	-0,557
ROA <--- FDR	0,675
ROA <--- Penempatan pada SBIS	0,116

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel di atas maka diketahui bahwa:

1. Jika variabel FDR berubah maka akan menyebabkan perubahan pada penempatan dana pada SBIS. Tanda negatif menunjukkan perubahan tidak searah yaitu jika variabel FDR meningkat maka penempatan dana pada SBIS akan menurun, dan sebaliknya apabila variabel FDR menurun maka penempatan dana pada SBIS akan meningkat dengan koefisien jalur -0,557.
2. Jika variabel FDR berubah maka akan menyebabkan perubahan pada ROA. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah yaitu jika FDR meningkat maka ROA akan meningkat, dan sebaliknya jika FDR menurun maka

ROA akan menurun dengan nilai koefisien jalur 0,675.

3. Jika variabel penempatan dana pada SBIS berubah maka menyebabkan perubahan pada ROA. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah yaitu jika variabel penempatan dana pada SBIS meningkat maka variabel ROA akan meningkat dan sebaliknya apabila variabel penempatan dana pada SBIS turun maka variabel ROA akan turun dengan koefisien jalur 0,116.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari hasil *square multiple correlation* yang menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi antara variabel eksogen terhadap variabel intervening dan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 6
Nilai Koefisien Determinasi

Variabel	Estimate
Penempatan pada SBIS	0,310
ROA	0,382

Sumber: Hasil pengolahan data

Berikut adalah penjelasan tabel di atas:

1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada variabel intervening yaitu penempatan dana pada SBIS adalah sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan variasi pada variabel penempatan dana pada SBIS dapat dijelaskan oleh variabel eksogen FDR sebesar 31% dan sisanya yaitu sebesar

69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2. Koefisien determinasi pada variabel endogen ROA menunjukkan angka 0,382 yang menggambarkan bahwa variasi variabel endogen ROA dapat dijelaskan sebesar 38,2% oleh variabel FDR sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Pembuktian Hipotesis

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap intervening, intervening terhadap endogen, dan eksogen terhadap endogen, digunakan ketentuan melihat dari *level of significant* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka ada pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap intervening, intervening terhadap endogen, dan eksogen terhadap endogen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap intervening, intervening terhadap endogen, dan eksogen terhadap endogen. Hasil selengkapnya uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Pengujian Hipotesis pertama: FDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penempatan dana pada SBIS. Pengujian dengan menggunakan nilai CR diperoleh nilai -5,063 dengan tingkat signifikansi ***. Tanda negatif pada CR menunjukkan hubungan yang berkebalikan, sedangkan tanda *** menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai

signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan FDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penempatan dana pada SBIS diterima kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Kedua: Penempatan dana pada SBIS berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Tabel 7.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Penempatan dana pada SBIS	-0,213	0,042	-5,063	***	par_1
ROA < --- FDR	4,017	0,746	5,382	***	par_2
ROA < --- FDR	1,809	1,956	0,925	0,355	par_3

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian dengan menggunakan nilai CR diperoleh nilai 0,925 dengan tingkat signifikansi 0,355. signifikansi yang nilainya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap ROA tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penempatan dana pada SBIS berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah di Indonesia tidak dapat diterima kebenarannya.

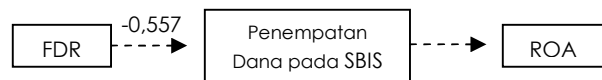
Pengujian Hipotesis Ketiga: FDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Pengujian dengan menggunakan nilai CR diperoleh nilai 5,382 dengan tingkat signifikansi ***. Tanda *** menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan FDR berpengaruh secara positif signifikan

terhadap ROA bank syariah di Indonesia dapat diterima kebenarannya.

Koefisien Jalur Tidak Langsung

Pengujian menggunakan teknik analisis jalur atau path analysis disamping menguji pengaruh langsung juga pengaruh tidak langsung. Gambar pengaruh tidak langsung dari FDR terhadap ROA melalui variabel intervening penempatan dana pada SBIS adalah sebagai berikut: 0,116



Sumber: Hasil pengolahan data

Gambar 3.

Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur tidak langsung dari FDR terhadap ROA melalui variabel intervening merupakan perkalian dari koefisien jalur langsung dari FDR terhadap penempatan dana pada SBIS dan Penempatan dana pada SBIS terhadap ROA yaitu $-0,557 \times 0,116 = -0,0646$. Nilai koefisien jalur tidak langsung yang lebih kecil daripada nilai koefisien jalur langsung antara FDR terhadap ROA yaitu 0,675 menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia sebaiknya lebih memfokuskan penggunaan dana pihak ketiga pada sektor pembiayaan, sebab jika sebagian dana digunakan pada investasi di surat berharga yaitu SBIS maka akan mengurangi porsi dana pada sektor pembiayaan dan akan berdampak negatif pada ROA, hal ini disebabkan porsi pembiayaan yang menurun akan

menurunkan juga jumlah pendapatan dari keuntungan yang didapatkan dari sektor pembiayaan.

E. Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap Penempatan Dana Pada SBIS

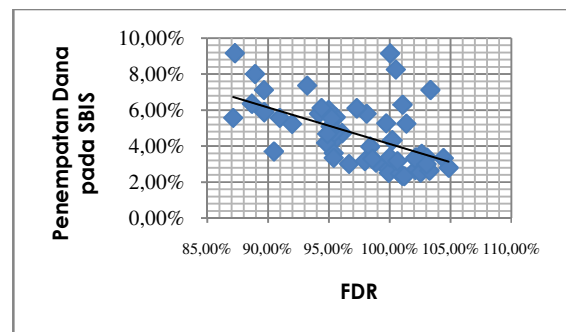
Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap penempatan dana pada SBIS dengan koefisien jalur sebesar -0,557 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berkebalikan antara FDR dan penempatan dana pada SBIS. Setiap kenaikan satu satuan FDR akan berpengaruh pada penurunan penempatan dana pada SBIS sebesar 0.557 satuan.

Porsi terbesar kedua dari fungsi penggunaan dana bank adalah investasi pada surat-surat berharga (Arifin, 2006:53) menunjukkan jika ada sisa dana yang tidak dapat dialokasikan pada sektor pembiayaan yang merupakan sektor utama dalam perbankan syariah, maka bank syariah akan mengalokasikan dana mereka pada surat-surat berharga dengan tujuan agar tidak ada *idle fund*.

Ismal (2010) mengungkapkan bahwa untuk mengatasi permintaan reguler dan yang tidak reguler atas likuiditas bank syariah telah menyiapkan instrumen likuiditas untuk mengontrol dan memelihara kesesuaian likuiditas. Hal inilah yang juga menjadi alasan mengapa bank syariah lebih banyak menyalurkan dana yang tidak mereka gunakan pada sektor

pembiayaan pada surat berharga yang merupakan *short-term assets* agar selain mendapat keuntungan juga dapat menjaga keadaan likuiditas mereka.

Gambar 4 menunjukkan hubungan antara FDR terhadap penempatan dana pada SBIS berdasarkan titik-titik hubungan di antara keduanya didapatkan hasil sebuah garis miring yang berarah negatif. Garis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR bank syariah akan mengurangi jumlah dana yang ditempatkan pada SBIS.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Bank Indonesia), diolah

Gambar 4.

Hubungan FDR terhadap Penempatan Dana pada SBIS

Bank Indonesia sebagai lembaga yang menerbitkan SBIS dalam rangka mengontrol uang beredar di masyarakat tidak hanya bermanfaat untuk Bank Indonesia itu sendiri. Bank syariah yang memiliki kewajiban untuk mengatur dana nasabah sehingga menghasilkan keuntungan merupakan lembaga yang mendapatkan kemudahan atas diterbitkannya SBIS tersebut. Sebab, dengan diterbitkannya SBIS bank syariah di Indonesia terbantu untuk melaksanakan operasional bank dengan lebih mudah

dengan bantuan instrumen yang sesuai dengan syariah Islam. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan DSN-MUI yang menerbitkan dan mengesahkan SBIS ini telah sesuai dengan perintah Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat dua.

عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَتَّقُوا عَلَىٰ وَالْتَقُوا عَلَىٰ وَتَعَاوُنُوا ...

﴿الْعَقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ أَتَقْوَىٰ وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ﴾

Wata'ā wanū 'alalbirri wattaqwā, walā ta'ā wanū 'alal-ismi wal'udwān, wattaqul-Lāh, inal-Lāha syadādul'iqāb.

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (Depag RI, 2004:106).

Ayat di atas menjelaskan agar sesama muslim saling membantu dalam hal kebaikan yaitu diantaranya adalah dalam hal bermuamalah. Sehingga penerbitan SBIS oleh Bank Indonesia dan DSN-MUI telah membantu bank syariah untuk menegakkan syariah Islam dalam kegiatan operasionalnya.

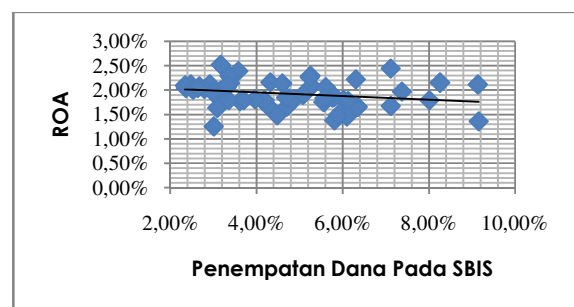
Pengaruh Penempatan Dana Pada SBIS terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan dana pada SBIS berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien jalur sebesar 0,116 dan signifikansi sebesar 0,355 yang sangat jauh lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan penempatan dana pada SBIS

berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia, meskipun berpengaruh positif, ketidaksignifikan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penempatan dana pada SBIS tidak banyak mempengaruhi perubahan pada ROA bank syariah.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhammad (2005:56) bahwa bank syariah juga dapat mengalokasikan dananya untuk fungsi investasi pada surat berharga, maka investasi yang dilakukan bank syariah pada SBIS akan menghasilkan pendapatan yang akan mempengaruhi ROA. Namun alokasi penempatan pada SBIS yang disesuaikan dengan jumlah pembiayaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan.

Bank syariah tidak hanya berinvestasi untuk mendapatkan pendapatan namun juga untuk menjaga keadaan likuiditas mereka yang baik. Hasil ini sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Rivai dan Arifin (2010:561) bahwa tujuan bank dalam membeli surat berharga ada dua macam yaitu untuk menambah *income* bank dan menambah likuiditas bank.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Bank Indonesia), diolah

Gambar 5.

Hubungan Penempatan Dana Pada SBIS terhadap ROA

Gambar 5 di atas menunjukkan hubungan sederhana dari pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap ROA cenderung pada pengaruh yang negatif walaupun dalam keadaan landai. Pengaruh yang negatif hubungan sederhana ini semakin menguatkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap hubungan antara penempatan dana pada SBIS terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

Penempatan dana pada SBIS oleh bank syariah berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif meskipun tidak signifikan, namun terlepas dari hasil yang tidak signifikan dari penggunaan instrumen SBIS oleh bank syariah ini, penggunaan instrumen SBIS ini telah menunjukkan bahwa bank syariah telah melaksanakan perintah Allah SWT untuk mencari keuntungan dari dan dengan cara yang halal berlandaskan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِّنْ

الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾

Yā-ayyuhallażīna āmanūttaqul-Lāha
ważarūmā baqiya minarribā
ingkuntummu'minīn.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman." (Depag RI, 2004:47).

Ayat pada surah Al-Baqarah di atas memerintahkan kepada manusia untuk mencari harta yang halal. Salah satu yang harus dilakukan untuk mendapatkan harta yang halal adalah dengan meninggalkan riba dan SBIS merupakan instrumen yang menggunakan akad *ju'alah* dimana tidak ada unsur riba di dalamnya.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien jalur menunjukkan nilai 0,675 dengan signifikansi 0,000. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berbagai akad pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah pembiayaan memberikan kontribusi yang sangat besar, terlebih lagi pembiayaan merupakan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi pada sektor riil atau produksi, sesuai dengan surah Al-Hadid ayat 25 berikut.

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ

فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ

يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿١٠٠﴾

Laqad arsalnā rusulanā bilbayyināti wa-anzalnā ma'ahumulkitāba walmizāna liyaqūmannāsubilqist, waanzalnalhadīda fihiba'sun syadīdun wamanāfi'u linnasi waliya'lamal-Lāhu mayyanšuruhū, warusulahū, bilgaybi, inal-Lāha qawīyyun 'azīz.

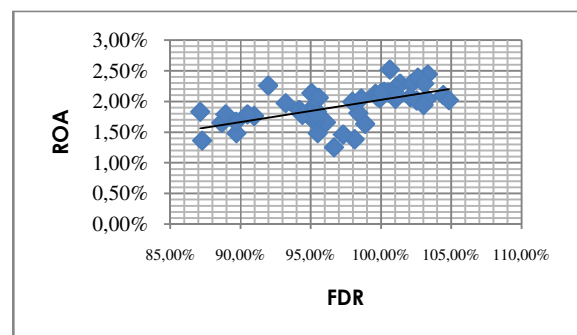
Artinya: "Sungguh, Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami telah turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan yang hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, MahaPerkasa." (Depag RI, 2004: 541).

Ayat di atas menjelaskan berbagai hal yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai bekal hidup dan perintah menggunakan akal pikiran dan sumber daya alam untuk kehidupan yang sejahtera. Dengan peran bank syariah yang memfasilitasi kegiatan masyarakat pada sektor riil maka bank syariah sedang mengaplikasikan perintah ayat di atas untuk memanfaatkan sumber daya alam, kemampuan fikiran, dan saling tolong menolong dalam menjalankannya.

Koefisien jalur yang menunjukkan nilai 0,675 dan tingkat signifikansi 0,000 menjelaskan bahwa pembiayaan yang

digambarkan melalui FDR memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap ROA atau profitabilitas bank syariah. Hal ini diperkuat dengan hubungan antara FDR terhadap ROA pada gambar di bawah ini yang menunjukkan titik-titik pertemuan antara perubahan pada FDR terhadap ROA yang membentuk garis lurus ke arah kanan atas. Garis ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dimana setiap kenaikan jumlah pembiayaan yaitu FDR pada bank syariah akan menaikkan atau berpengaruh positif terhadap jumlah keuntungan yaitu ROA yang didapatkan oleh bank syariah.

Koefisien determinasi pada variabel endogen ROA menunjukkan angka 0,382 yang menggambarkan bahwa variasi variabel endogen ROA dapat dijelaskan sebesar 38,2% oleh variabel FDR sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Persentase ini menunjukkan pengaruh pembiayaan yang cukup tinggi terhadap keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah dimana pengaruhnya hampir menyentuh 40%.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Bank Indonesia), diolah

Gambar 6.

Hubungan FDR terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA dengan Variabel *Intervening* Penempatan Dana Pada SBIS

Pengaruh FDR terhadap ROA melalui variabel *intervening* penempatan dana pada SBIS dihitung berdasarkan pengalihan koefisien jalur langsung FDR terhadap penempatan dana pada SBIS dan koefisien jalur penempatan dana pada SBIS terhadap ROA yang hasilnya adalah sebesar $-0,0646$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA jika terlebih dahulu melalui penempatan dana pada SBIS akan memberikan pengaruh negatif atau menurangi jumlah profit atau keuntungan yang diterima oleh bank syariah.

Penelitian ini menggunakan data rasio yang menggambarkan komposisi pembagian atau porsi, sehingga jika porsi pada pembiayaan mengalami penurunan maka akan ada kenaikan penempatan dana pada SBIS namun akan menurunkan keuntungan yang didapatkan oleh bank yaitu pada ROA. Sebaliknya, jika FDR mengalami kenaikan, maka akan ada penurunan penempatan dana pada SBIS namun ROA bank syariah akan meningkat.

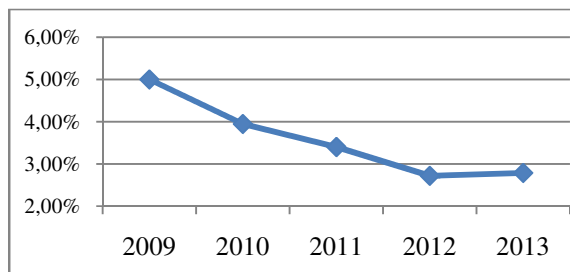
Seperti yang telah dijelaskan oleh Muhammad (2005:57) tingkat penghasilan dari investasi (*yield of investment*) pada surat-surat berharga pada umumnya lebih rendah dari pada *yield of financing* dan (Arifin, 2006:53) bahwa porsi terbesar kedua dari fungsi penggunaan dana bank

adalah investasi pada surat-surat berharga. Sehingga jika FDR menurun maka porsi dari sektor utama yang memberikan pendapatan terbesar pada bank syariah akan berkurang. Walaupun penempatan dana pada SBIS akan menghasilkan pendapatan juga, namun jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh sektor pembiayaan tetap lebih besar, oleh sebab itu penempatan pada SBIS juga mengindikasikan adanya penurunan pada dana yang ditempatkan pada sektor pembiayaan yang akan memberikan dampak pada penurunan jumlah keuntungan yang akan didapatkan bank syariah dari sektor pembiayaan sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah.

Seluruh analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini yakni pengaruh langsung dan juga pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh langsung FDR terhadap ROA perbankan syariah memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai variabel *intervening*, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa pembiayaan lebih menjanjikan keuntungan yang besar untuk bank syariah dibandingkan dengan berinvestasi pada surat berharga.

Secara teori jika pembiayaan lancar atau tidak mengalami masalah maka *return* akan meningkat, namun jika terdapat pembiayaan yang mengalami masalah maka pembiayaan juga

berpotensi untuk menimbulkan kerugian. Maka jumlah pembiayaan bermasalah juga dijadikan pertimbangan pengaruh pembiayaan terhadap ROA bank syariah, rasio yang digunakan untuk melihat persentase pembiayaan bermasalah adalah Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPF semakin tingginya tingkat pembiayaan yang bermasalah, sebaliknya semakin kecil NPF menunjukkan rendahnya jumlah pembiayaan yang bermasalah.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Bank Indonesia), diolah

Gambar 7.

Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Tahun 2009-Okt 2013

Gambar 7 di atas adalah grafik perubahan Non Performing Financing (NPF) bank syariah yang menunjukkan penurunan tingkat *financing* yang bermasalah. Perubahan yang semakin menurun ini semakin menguatkan bahwa pembiayaan lebih menjanjikan keuntungan dibandingkan dengan investasi pada surat berharga sebab NPF bank syariah setiap tahunnya mengalami penurunan yang menunjukkan semakin kecil resiko pembiayaan gagal yang dilakukan oleh bank syariah.

V. SIMPULAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada bank syariah di Indonesia dengan koefisien jalur sebesar -0,557 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR akan berpengaruh pada penurunan penempatan dana pada SBIS sebesar 0,557 satuan.
2. Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia dengan koefisien jalur sebesar 0,116.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia dengan koefisien jalur sebesar 0,675 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR akan berpengaruh pada kenaikan ROA sebesar 0,675 satuan.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan variabel *intervening* Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia dengan nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar -0,0646.
5. Pembiayaan lebih menjanjikan keuntungan yang besar untuk bank

syariah dibandingkan dengan berinvestasi pada surat berharga.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi perbankan syariah di Indonesia

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan kepada praktisi perbankan syariah di Indonesia untuk dapat melakukan proses pengambilan keputusan mengenai penempatan dana pada SBIS dengan sebaik-baiknya dan lebih memprioritaskan penggunaan dana pihak ketiga pada sektor pembiayaan yang lebih menjanjikan keuntungan terhadap bank jika dibandingkan dengan penempatan dana pada SBIS.

2. Penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penentuan strategi terbaik yang dapat digunakan oleh bank syariah di Indonesia untuk melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fungsi pembiayaan dan fungsi investasi pada bank syariah agar berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Chaudhry, Muhammad Sharif, Dr., M.A., LLB., Ph.D. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah (SBIS Ju'alah)*.

Ginting, Ramlan dkk. 2013. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Likuiditas Rupiah Operasi Moneter, Operasi Moneter Syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Jakarta: PRES Bank Indonesia.

Greuning, Hennie Van dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Resiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat, Mohamad, MBA. 2010. *An Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Ismal, Rifki. 2010. Assessment of Liquidity Management in Islamic Banking Industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3 (2):147-167.

Machmud, Amir, Dr, dan Rukmana, H. S.E., M.Si. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Muhamad. 2006. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*

- Syariah. Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta (Anggota IKAPI).
- Muhammad, Dr. M.Ag. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemitra, Andri, M.A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, V. A. Ryan. 2012. *Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga terhadap Kinerja Karyawan Wanita dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga sebagai Variabel Intervening di CV. Anugerah Motor*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.